

**BELAJAR REKORDER DENGAN BANTUAN  
APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK  
DI SMP NEGERI 14 SOLOK SELATAN  
PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)  
di Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang



**Oleh:**

**FARHAN SHAH IDRUS  
NIM. 16023113**

Pembimbing,

Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 19740514.200501.1.003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Belajar Rekorder Dengan Bantuan Aplikasi Whatsapp  
Pada Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 14  
Solok Selatan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Nama : Farhan Shah Idrus

NIM/TM : 16023113/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

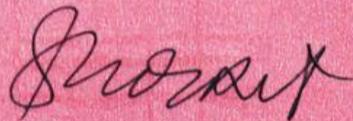
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 26 Juli 2020

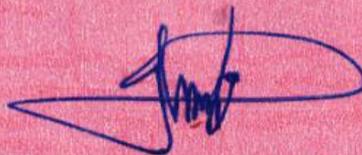
Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19740514 200501 1003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum  
NIP.19630717 199001 1001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

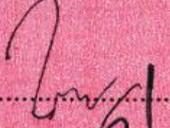
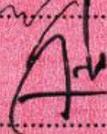
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan TIM Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Belajar Rekorder Dengan Bantuan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Seni  
Musik Di Smp Negeri 14 Solok Selatan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Nama : Farhan Shah Idrus  
NIM/TM : 16023113//2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 21 Agustus 2020

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd	1. 
2. Anggota	: Erfan, S.Pd.,M.Pd	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma putra. M,Pd	3. 



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. Email: [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Shah Idrus  
NIM/TM : 16023113/2016  
Jurusan/Prodi : Sendratasik/Pendidikan sendratasik  
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Dengan ini saya menyatakan , bahwa skripsi ini dengan judul “Belajar Rekorder Dengan Bantuan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 14 Solok Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19”, merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apa bila suatu sat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum  
NIP. 19630717 19901 1 001

Yang menyatakan,

Mahasiswa



Farhan Shah Idrus  
NIM. 16023113

## ABSTRAK

**Farhan Shah Idrus, 2020** : Belajar Rekorder dengan Bantuan Aplikasi *Whatsapp* pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan pada masa Pandemi *Covid-19*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Masalah penelitian ini berlatar belakang pembelajaran seni budaya musik di SMP 14 Solok Selatan yang dilaksanakan dalam situasi pandemi *Covid-19*. Sehingga tidak ada pembelajaran tatap muka, kecuali pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru dan siswa secara tidak langsung. Tujuan penelitian adalah menjelaskan pelaksanaan belajar rekorder dengan bantuan aplikasi *whatsapp* pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan pada masa pandemi *Covid-19*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah guru dan siswa kelas VII-3 sebanyak 24 orang, yang melaksanakan pembelajaran rekorder menggunakan aplikasi wa yang dipandu guru dari sekolah untuk siswa yang belajar di rumah. Instrumen penelitian adalah pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi wa untuk pembelajaran rekorder bagi siswa kelas VII-3 SMP Negeri 14 Solok Selatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah pada kemudahan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran, karena bisa dengan mudah melakukan tukar-menukar chatt, foto, audio, dan video yang berhubungan dengan materi pelajaran. Namun kekurangannya terletak pada ketidak tersediaan perangkat hp pada siswa, jaringan internet yang belum merata, dan mahalanya kuota-data internet untuk memfasilitasi data penggunaan wa untuk pembelajaran.

**Kata kunci** : Belajar, Aplikasi, Pembelajaran, Seni Musik, Pandemi, *Covid-19*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Aplikasi Basic Guitar Chords 3D Pada Pembelajaran Seni Budaya(Musik) di SMP Negeri 3 Kecamatan Harau”. Salawat beriringan salam taklupa di hadiahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari masa kebodohan ke masa yang berilmu pengetahuan yang di rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd, dan Irdhan Epria Dharma, P.M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs.Wimbrayardi, M.Sn sebagai dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan dukungan dan semangat.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang.
5. Dosen-dosen dan Staf Pengajar Jurusan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

6. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada ayah tercinta Baidrus S.Pd dan ibu tercinta Susi Sudarni S.Pd, yang selalu sabar dan selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat dan dukungan moril dan materil kepada peneliti.
7. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih untuk kakak tercinta Ns. Dian Febri Pani, S.Kep yang selama ini telah memberikan dukungan berupa finansial, moril ataupun materil kepada peneliti. Dan adik saya Dzaki Shah Idrus yang selalu menyemangati saya dari awal perkuliahan hingga selesai dan mencapai gelar sarjana
8. Sahabat-sahabat, Rezki Dekmo Delvirah Ario, Riyas Agung Wahyudi, Dwi Saputra, Yoffrizal Putra, dan Chandra, yang telah memberikan *support* yang begitu luar biasa kepada peneliti, baik selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
9. Rekan-rekan Sendratasik UNP terutama angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga semua ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.

Padang, Juli 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	14
LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Jenis Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Lingkungan Objek Penelitian.....	40

B. Profil SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	43
C. Kondisi Sarana Pendukung Pembelajaran di Masa Covid-19.....	56
D. Hasil Penelitian.....	62
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistem nomor penjarian alat musik rekorder.....	22
Gambar 2. Bagian-bagian alat music rekorder.....	22
Gambar 3. Posisi jari tangan dalam menggunakan.....	22
Gambar 4. Jangkauan tangga nada pada alat musik rekorder.....	24
Gambar 5. Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
Gambar 6. Papan Pengumuman di Kantor Camat yang Menjelaskan.....	40
Gambar 7. Peta Empat Nagari di daerah Kecamatan Sangir.....	41
Gambar 8. Papan Nama SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	44
Gambar 9. Gerbang Masuk SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	46
Gambar 10. Bangunan SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	46
Gambar 11. Struktur Organisasi SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	54
Gambar 12. Aktifitas Siswa SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	61
Gambar 13. Guru sedang mempersiapkan perlatan mengajar Musik rekorder menggunakan aplikasi whatsapp.....	67
Gambar 14. Penelti memperhatikan chart rekorder Yang dipajangan di dinding kelas....	68
Gambar 15. Contoh chatt wa guru dan siswa Pada grup belajar musik rekorde kelas VII-3 .....	75
Gambar 16. Contoh panggilan wa guru ke siswa (dan sebaliknya) pada saat pembelajaran .....	76
Gambar 17. Contoh Mencontohkan permainan rekorder menggunakan wa kepada siswa.	78

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pemanfatan Ruang di SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	47
Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	54
Tabel 3. Keadaan Siswa SMP Negeri 14 Solok Selatan.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia dapat diselenggarakan dan bentuk pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, maupun pendidikan nonformal di masyarakat. Khusus untuk pendidikan formal di sekolah, pelaksanaannya telah diatur secara terencana dan sistematis pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 yang masih berlaku sampai sekarang.

Dalam sistem pendidikan nasional menurut undang-undang SISDIKNAS dijelaskan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan formal, yang di dalamnya melibatkan empat unsur pendidikan utama yaitu (1) guru sebagai pendidik; (2) siswa sebagai peserta didik, (3) Tenaga Administrasi sebagai tenaga kependidikan, dan (4) kurikulum sebagai program pendidikan yang terencana dan terpadu. Keempat unsur pendidikan di atas akan saling terkait satu sama lain di bawah sistem pendidikan nasional (Penjelasan UU No. 20 Tahun 2003).

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini, mulai dari pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah umum/kejuruan (SMA/SMK). Meskipun K13 telah mengalami serangkaian revisi sejak digunakan di seluruh sekolah di Indonesia sejak tahun 2014, misi

pendidikan karakter dan kompetensi tetap dipertahankan sebagai ciri utama dari K13.

Dengan penerapan K13 pada pelajaran Seni Budaya misalnya, mata pelajaran ini harus mencerminkan pendidikan karakter dan pendidikan kompetensi bagi siswa yang belajar, baik dalam arti karakter dan kompetensi drama, tari, musik, dan seni rupa. Khusus pada pelajaran seni musik, tidak pas rasanya jika pembelajaran musik di sekolah hanya sekedar apresiasi terhadap musik sebagai suatu pengetahuan semata. Pendidikan karakter melalui musik, dan pendidikan bidang psikomotor melalui musik juga harus difasilitasi dengan pendidikan kompetensi, yang kedua-duanya harus terlaksana dengan seimbang. Harapan ini sesuai dengan pandangan Mulyasa, E. (2013: 31) bahwa K13 adalah kurikulum pendidikan yang berusaha menyeimbangkan antara pencapaian tujuan pendidikan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pencapaian tujuan pendidikan bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) menurut Mulyasa, E. (2013: 33) harus tercermin pada semua unsur pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Unsur-unsur pembelajaran dimaksud antara lain (1) unsur tujuan; (2) unsur materi; (3) unsur metode; (4) unsur media; dan (5) unsur penilaian. Masing-masing unsur pembelajaran ini harus terkait satu sama lain, karena peran dan fungsinya dalam pembelajaran adalah bersifat saling mendukung satu sama lain atau bersifat sistematis. Tidak tepat jika guru hanya memperhatikan unsur tujuan dan materi pelajaran semata, termasuk hanya

memikirkan unsur metode, media dan penilaian. Begitu juga sebaliknya, tidak tepat guru hanya melaksanakan unsur metode, media, dan penilaian, jika tujuan dan materi pelajaran juga tidak disampaikan. Apalagi tidak mungkin penilaian dapat dilaksanakan dengan berdiri sendiri, jika unsur-unsur pembelajaran yang empat lainnya (tujuan, materi, metode, dan media) juga tidak dilaksanakan oleh guru di kelas. Intinya, semua unsur pembelajar pada pelajaran apapun yang dilaksanakan guru di kelas adalah penting, dan semua unsur itu harus dilaksanakan, termasuk pada pelajaran seni budaya (musik).

Bermain musik rekorder di sekolah adalah salah satu materi pelajaran seni musik di SMP seperti yang termuat dalam pelajaran seni budaya sesuai Kurikulum 2013. Namun untuk pokok bahasan seni musik dalam silabus seni budaya Kurikulum 2013, diketahui bahwa materi pelajaran bermain musik rekorder tidak lagi mencantumkan sebagai pokok pelajaran yang spesifik untuk pelajaran seni musik di SMP/SMA.

Menurut penjelasan Bapak Zulfizar, S.Sn., salah seorang guru seni budaya yang diperbantukan di SMP Negeri 14 Solok Selatan, menjelaskan bahwa materi pelajaran rekorder secara khusus tidak ada lagi dalam silabus seni musik menurut Kurikulum 2013. Kondisi ini juga berlaku untuk pelajaran tentang alat-alat musik yang lain, seperti bermain pianika, bermain perkusi, atau bermain alat musik gitar sekalipun. Meskipun belajar rekorder, pinika, gitar, dan alat musik perkusi sederhana tidak dicantumkan sebagai pokok bahasan dalam silabus seni musik Kurikulum 2013, pelajaran seni musik tentang bermain rekorder, pianika, gitar, dan perkusi sederhana masih

tetap bisa dilaksanakan hanya setingkat Kompetensi Dasar (KD) saja. Jadi pokok bahasannya adalah tentang Ensambel Musik, di mana pokok bahasan ini terbagi atas beberapa KD, yang salah satu KD dimaksud adalah tentang bermain alat musik sederhana. Pokok bahasan ensambel musik dengan KD Bermain alat musik sederhana ini muncul di silabus adalah untuk pelajaran seni musik di kelas VII SMP pada semester genap.

Dengan kata lain, jika guru mengajar seni musik di kelas VII SMP pada KD bermain alat musik sederhana, maka materi pelajaran “bermain musik sederhana” bisa digunakan untuk belajar bermain musik rekorder, termasuk bermain alat-alat musik lainnya bisa menjadi pilihan materi pelajaran oleh guru. Sebab yang dikategorikan alat musik sederhana di sekolah, yang bisa dimainkan dengan cara yang lebih mudah dan mudah menemukannya, adalah alat musik rekorder, pianika, alat perkusi sederhana dan kalau memungkinkan adalah alat musik gitar sekalipun.

Bermain musik rekorder adalah salah satu materi pelajaran yang sudah dilaksanakan cukup lama di SMP Negeri 14 Kabupaten Solok Selatan, atau di sekolah yang juga dikenal dengan nama SMP Negeri 14 Solok Selatan ini. Sekolah ini beralamat di Jorong Sungai Lambai, Nagari Lubuak Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Menurut keterangan guru seni budaya di sekolah ini, lebih banyak diterapkannya pembelajaran musik rekorder di sekolah ini juga dilatar belakangi oleh adanya kelengkapan alat musik rekorder yang memadai di sekolah, yang dibeli dengan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pada

tahun 2017. SMP Negeri 14 Solok Selatan mampu meminjamkan 60 buah rekorder merek YAMAHA dalam keadaan baik kepada siswa pada setiap semester, terutama bagi siswa kelas VII di semester genap yang belajar musik sederhana pada pokok bahasan ensambel musik.

Pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ada dua kelas VII yaitu kelas VII-3 dan VII-3 yang belajar musik, berarti siswa rombongan belajar dari dua kelas inilah yang meminjam rekoder sekolah untuk digunakan dalam belajar. Karena penelitian ini rencananya dilaksanakan di kelas VII-3 saja, maka ada sekitar 24 rekorder yang sudah dipinjam siswa untuk belajar rekorder di sekolah maupun di rumah nantinya.

Penjelasan tentang adanya materi pelajaran bermain musik rekorder dipelajari di SMP Negeri 14 Solok Selatan, telah mendorong peneliti untuk datang ke sekolah ini untuk melakukan survei awal penelitian. Sebab dari beberapa sekolah yang peneliti survei di daerah Solok Selatan ini, banyak sekolah yang memilih materi pelajaran musik sederhana dengan bermain pianika dan bermain perkusi sederhana. Pertimbangan guru banyak memilih kedua alat musik ini karena mudah dimainkan ketika dijadikan sebagai permainan musik ensambel. Jika demikian peneliti dapat membuat kesimpulan awal, bahwa meskipun alat musik rekorder tergolong alat musik sederhana yang mudah didapatkan, tetapi nyatanya fakta membuktikan bahwa alat musik ini tidak mudah dimainkan.

Sudah yakin dengan keputusan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini, yaitu tentang belajar bermain rekorder, maka awal bulan Maret

2020 peneliti mendatangi lagi sekolah untuk tujuan melanjutkan survei penelitian. Pada survei penelitian lanjutan ini, banyak hal yang ingin peneliti ketahui dan ingin peneliti tanyakan kepada guru, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran musik rekorder yang menjadi bagian dari pelajaran musik sederhana di ensambel musik.

Dari penjelasan guru pada survei kedua ini, peneliti merasa mulai ada kekhawatiran yang hadir dalam pemikiran peneliti. Saat peneliti dipertemukan Bapak Zulfizar, S.Sn. dengan Bapak Zanuardi, S.Pd., (wakil kepala sekolah bidang Kurikulum) SMP Negeri 14 Solok Selatan, di situ mulai timbul keragu-raguan sekolah untuk memfasilitasi keinginan peneliti untuk meneliti di sekolah ini. Dalam diskusi yang berlangsung pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 terungkap bahwa untuk beberapa hari kedepan, kondisi pembelajaran di seluruh sekolah di kabupaten Solok Selatan khususnya dan Sumatera Barat umumnya, akan mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan wabah corona atau pandemi Covid-19. Wakil Kepala Sekolah menjelaskan kalau pertemuan tatap muka pembelajaran antara guru dan siswa mungkin akan dikurangi atau ditiadakan sama sekali. Atau boleh jadi siswa tidak lagi datang ke sekolah demi melaksanakan aturan "*social distancing*" atau "*physical distancing*" sebagai upaya dari pelaksanaan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan covid-19. Namun demikian dalam diskusi juga terungkap beberapa alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran seni budaya musik yang mungkin akan dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga penelitian bisa dilaksanakan

dengan cara menyesuaikan. Sebab, selama pandemi Covid-19 ini, pembelajaran tetap dilaksanakan, Cuma caranya saja yang menyesuaikan. Siswa tetap belajar, yaitu belajar di rumah. Bagaimana caranya belajar, tentu akan menggunakan cara-cara belajar menggunakan cara berkomunikasi daring/online, sehingga pembelajarannya bersifat daring, *online*, atau pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Jadi kata wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, pembelajaran bagi siswa tetap harus dilaksanakan dengan kata kuncinya adalah “tidak melakukan pembelajaran tatap muka langsung”, melainkan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring/online.

Mendengar penjelasan dari wakil kepala sekolah di atas, maka pada hasil diskusi itu tidak ada pernyataan yang melarang peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Yang ada adalah bagaimana peneliti tetap melakukan penelitian tentang belajar bermain rekorder pada kondisi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun sampai pada kesimpulan tetap bisa meneliti di sekolah ini, peneliti dan guru seni budaya (bapak Zulfizar, S.Sn.) yang akan membantu peneliti selama penelitian, belum menentukan bagaimana pembelajaran daring untuk permainan rekorder ini bisa dilaksanakan oleh guru dan siswa, dan bagaimana pula cara menelitinya.

Beranjak dari situasi diskusi di atas, maka segera peneliti mencari sumber-sumber tulisan dengan pemikiran yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya selama masa pandemi Covid-19. Sebab, persoalan belajar dari rumah seperti yang dijelaskan oleh wakil Kepala

Sekolah akhirnya terbukti. Bahwa seluruh sekolah di kabupaten Solok Selatan khususnya, pada akhir Maret 2020 telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring bagi siswa di semua mata pelajaran. Teknisnya bisa jadi guru tetap datang ke sekolah dengan jaga jarak, pakai masker, dan jaga kebersihan, namun siswa tetap belajar dari rumah dengan difasilitasi media teknologi yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran jarak jauh menggunakan HP (handphone)/android, dengan komputer, dan dengan radio sekalipun. Namun ada juga sekolah yang berada di daerah terpencil melaksanakan pembelajaran non-tatap muka dengan memberikan tugas tanpa komputer dan HP.

Disebabkan karena tidak adanya sinyal hp atau sinyal internet di daerah tersebut, maka pembelajaran dari sebuah sekolah tetap bisa dilaksanakan dengan non-tatap muka, yaitu dengan metode tugas. Tugas diumumkan guru melalui satu siswa ke siswa lain secara langsung atau memakai pengeras suara dari kantor Wali Nagari atau mesjid, lalu tugas itu dikerjakan siswa untuk seterusnya diantar langsung ke rumah guru oleh masing-masing siswa bersangkutan. Namun kenyataan yang ada di SMP Negeri 14 Solok Selatan ini, ternyata sinyal hp dan internet cukup memadai, sehingga pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan hp bisa dilaksanakan.

Akhirnya peneliti memutuskan untuk berencana melaksanakan penelitian di kelas VII SMP Negeri 14 Solok Selatan, dengan meneliti pada pembelajaran musik rekorder pada pokok bahasan ensambel musik, menggunakan aplikasi *Wahatapp* (WA). Sebagaimana diketahui bahwa

aplikasi *Whatsapp* yang dibuat sebagai platform komunikasi digital berbasis *android (Linux)* ini adalah aplikasi yang sudah populer di tengah masyarakat. Pada awalnya aplikasi ini dibuat untuk memfasilitasi pengiriman *chatt, image* (foto) dan video dengan lebih mudah antar pengguna. Namun karena beragam kebutuhan berkomunikasi muncul akhir-akhir ini, apalagi di masa pandemi covid-19, maka aplikasi *whatsapp* untuk digunakan masyarakat luas menjadi populer dan multifungsi. Pada masa pandemi Covid-19 ini, aplikasi *Whatsapp* juga semakin familiar (biasa) digunakan sebagai media komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh baik yang bersifat *online-streaming* dengan *call-video confrence*, maupun secara *offline-delay* dengan pengiriman *chatt*, foto, dan video yang tertunda.

Pemikiran yang ada pada peneliti juga bersesuaian dengan pemahaman yang ada pada guru. Guru menjelaskan bahwa selama diterapkannya protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan, maka guru juga akan menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Whattspp*, baik secara *streaming video online* maupun tukar-menukar *chatt*, foto, dan video secara *delay-offline*. Namun kata guru, bagaimanapun kesanggupan siswa dan guru menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran musik rekorder nantinya, tetap saja persoalan utamanya adalah biaya untuk pengadaan pulsa atau kuota internet yang masih relatif mahal. Persoalan kedua mungkin berasal dari tidak semua siswa mempunyai fasilitas hp atau komputer/laptop di rumah. Mungkin saja ada satu atau dua kawasan yang

belum teraliri oleh listrik, sehingga dari segi pra-sarana belajar online sangat tidak memadai. Melihat persoalan seperti ini, maka guru akan mencoba untuk melakukan kegiatan belajar, selain melaksanakan pembelajaran bagi siswa dari rumah dengan aplikasi WA, sesekali guru juga akan langsung bertemu dan bertanya kepada siswa tentang tugas-tugas pelajaran yang harus ia selesaikan, meskipun diperagakan langsung di hadapan guru, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 yaitu jaga jarak, pakai masker, dan jaga kebersihan.

Mendengar penjelasan guru seperti di atas, maka peneliti semakin yakin untuk dapat melaksanakan penelitian pada kelas VII di SMP Negeri 14 Solok Selatan, dengan topik pembelajaran musik rekorder semasa Pandemi Covid-19. Lokasi penelitian yang awalnya bisa saja terkonsentrasi pada pembelajaran yang terlaksana di ruangan belajar kelas VII-SMP Negeri 14 Solok Selatan, maka saat penelitian tentu lokasinya berpindah ke ruangan guru dengan pembelajaran musik secara *online* di hp atau komputer/laptop sekolah. Sebab sesuai keterangan guru, selama masa pandemi Covid-19 ini guru tetap datang ke sekolah untuk memandu pembelajaran jarak jauh. Hanya siswa saja yang tetap belajar di rumah atau tidak datang ke sekolah, demi mencegah kerumuman.

Sebagaimana informasi dari dinas pendidikan Kabupaten Solok Selatan, bahwa untuk penerapan *physical distancing* dalam pembelajaran oleh guru di sekolah selama pandemi Covid-19, maka guru tetap diminta memandu pembelajaran *online* dari ruang-ruang kelas yang telah ditetapkan dan pada

jam pelajaran yang sama. Maksudnya, meskipun siswa tidak ada di ruangan kelas VII misalnya, maka guru tetap hadir di ruangan kelas itu untuk memandu pembelajaran jarak jauh menggunakan hp atau komputer/laptop.

Jika demikian adanya, maka ada dua sasaran tempat yang akan peneliti tuju selama melaksanakan penelitian nantinya. Pertama, adalah ruangan kelas VII di mana pada jam pelajaran yang sesuai jadwalnya, guru memandu pembelajaran musik rekorder dari ruangan kelas yang tidak ada siswanya, namun ada aktivitas pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauhnya. Kedua, adalah tempat dan waktu di mana siswa belajar dengan pembelajaran jarak jauh. Boleh jadi peneliti akan menemui langsung siswa yang sedang belajar rekorder secara daring yang dipandu guru. Apakah itu di rumah siswa atau di tempat terbuka di mana siswa itu belajar. Ini adalah hal yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, karena selain akan menemukan masalah yang bisa diteliti dari sisi materi pelajarannya, juga akan ada masalah yang bisa diteliti dari sisi bagaimana pembelajaran rekorder dengan pembelajaran daring itu bisa dilaksanakan.

## **B. Batasan Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran musik rekorder yang diteliti pada penelitian ini adalah pembelajaran rekorder yang dilaksanakan oleh guru dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi WA, untuk pelajaran seni musik bagi siswa kelas VII-3 semasa penerapan protokolo kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.

### **C. Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian yang dapat diidentifikasi sejak awal dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah penyampaian materi pembelajaran rekorder menggunakan aplikasi WA oleh guru dengan pengiriman chatt, foto, dan video.
2. Masalah pemberian umpan balik dari siswa pada pelaksanaan tugas dalam kegiatan pembelajaran rekorder menggunakan aplikasi WA, yang disebabkan oleh tidak adanya fasilitas belajar berupa laptop/komputer/hp, dan termasuk masalah tidak adanya quota dan jaringan operator yang tidak merata.
3. Masalah keterlambatan dalam pengiriman informasi guru tentang materi pelajaran dan keterlambatan siswa dalam merespon dan mengirim tugas.
4. Masalah ada dan tidaknya bantuan orangtua di rumah dalam memberikan penjelasan tentang pelajaran rekorder yang butuh perhatian dan kesabaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini menggunakan satu pertanyaan yaitu: “Bagaimanakan belajar rekorder dengan bantuan aplikasi *Whatsapp* pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan pada masa pandemi *Covid-19*?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan di rumusan masalah, yaitu menjelaskan tentang belajar

rekorder dengan bantuan aplikasi *Whatsapp* pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan pada masa pandemi *Covid-19*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Guru, dalam rangka memahami segala keterbatasan dan hal yang mungkin dilakukan agar pembelajaran seni budaya musik tetap bisa dilaksanakan dalam masa pandemi *Covid-19*.
2. Siswa, dalam rangka memahami segala persoalan di tingkat peserta didik beserta pemberian solusi terbaik bagi mereka, agar siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran seni budaya musik dengan segala bentuk penyesuaian dalam semua keterbatasan yang ada.
3. Sekolah, dalam rangka memberikan penjelasan dari kenyataan yang ada, agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan guru dan siswa dengan mempermudah dan memberikan solusi agar pembelajaran tidak terputus namun tetap tetap terlaksanakan sesuai dengan kemampuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pendidikan memiliki aktifitas utama yaitu sebagai belajar dan pembelajaran. Semua unsur dalam pendidikan akan dapat ditemukan pula dalam belajar dan pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.” Karena pendidikan memiliki unsur-unsur yang juga menjadi unsur pembelajaran, dalam UU-Sisdiknas (2003) itu juga dijelaskan unsur-unsur pendidikan/pembelajaran sebagai berikut:

- a. Unsur materi pelajaran adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisah dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

- b. Unsur metode pembelajaran adalah cara-cara ilmiah untuk mendapat data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.
- c. Unsur pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Unsur peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- e. Unsur tujuan adalah salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.
- f. Unsur evaluasi adalah suatu proses yang mengajar direncanakan untuk mendapat informasi atau data, dan dengan berdasarkan data tersebut kemudian akan dicoba untuk membuat suatu keputusan.

Selanjutnya untuk seluruh proses pendidikan di sekolah beserta unsur-unsur yang dilibatkan, kegiatan belajar–mengajar atau PBM (Proses Belajar Mengajar) merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, paling banyak bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa bersama gurunya dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 61) bahwa, "Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang siswa untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar."

Slameto (2010: 78) mengungkap pula bahwa, "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Salah satu ciri-ciri orang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dari orang yang belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar,
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional,

- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap,
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan
- e. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku

## 2. Kurikulum 2013

Dalam sudut pandang sejarah pendidikan di Indonesia, Kurikulum 2013 (Kurtilas) adalah kelanjutan dari mata rantai perkembangan dan relevansi (penyesuaian) kurikulum pendidikan di Indonesia dengan azas mengikuti perkembangan pendidikan dan kebutuhan pembangunan pada zamannya. Pendidikan di Indonesia mencatat bahwa sebelum ada Kurtilas, kurikulum-kurikulum pendidikan di Indonesia telah melewati beberapa masa periodisasi perubahan dalam tiga belas masa peralihan kurikulum pula yaitu: (1) Kurikulum *Leerplan* sebagai kurikulum pendidikan Indonesia bentukan belanda sampai tahun 1947; (2) Kurikulum Rencana Pelajaran Tahun 1952; (3) Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai Tahun 1964; (4) Kurikulum Renthjana Pendidikan Tahun 1968; (5) Kurikulum 1968; (6) Kurikulum PPSI Tahun 1975; (8) Kurikulum 1975 yang Disempurnakan Tahun 1984; (9) Kurikulum Tahun 1994; (10) Kurikulum Suplemen 1994 Tahun 1999; (11) Kurikulum Tahun 2004; (12) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2006; dan (3) Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum di Indonesia yang memiliki perubahan landasan hukum dan pelaksanaannya dalam masa yang cukup panjang. Kurikulum 2013 ditetapkan pada awalnya

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013. Namun setelah menjalani masa diskusi dan uji publik yang cukup panjang dari tahun 2013 sampai 2018, dasar pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 tahun 2018. Berdasarkan Permendikbud ini, nama Kurikulum 2013 dipertegas menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019.

### **3. Pembelajaran Seni Musik di SMP**

Pembelajaran seni musik di SMP merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Menurut Sanjaya (2016: 12) bahwa tetap ada dua sasaran pembelajaran seni musik yang tetap dianut oleh setiap kurikulum (lama maupun baru) di sekolah yaitu: (1) Mengembangkan apresiasi seni musik dan (2) mengembangkan ekspresi seni musik. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada. Menurut Jamalus (1987) unsur pokok musik yang dapat dipelajari di sekolah adalah unsur ritmis, melodis dan harmonis. Namun karena peranannya juga penting, unsur-unsur musik terus berkembang menjadi lima unsur, yaitu unsur ritmis, melodi, harmonis, ekspresi dan bentuk. Unsur ritmis adalah sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam satu lagu, berdasarkan pengelompokan

pukulan kuat, dan pukulan lemah. Istilah apresiasi sendiri berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai, jadi secara umum apresiasi adalah mengerti serta menyadari sepenuhnya, sehingga mampu menilai secara semestinya. Apresiasi dan kaitannya dengan kesenian adalah bahwa apresiasi berarti kegiatan mengertikan dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk karya seni musik serta menjadi kreatif estetis dan artistik. Sedangkan ekspresi, adalah bagaimana karya seni musik itu disajikan atau dipertunjukkan dengan bersendikan norma-norma keindahan (estetika) serta perilaku/moral (etika) yang berlaku pada suatu masyarakat.

#### **4. Pembelajaran Musik Rekorder**

##### **a. Alat Musik Rekorder**

Yang dimaksud dengan pembelajaran musik rekorder dalam penelitian ini adalah pembelajaran musik menggunakan alat musik rekorder, di mana rekorder (*suling-fiber*) termasuk dalam jenis alat musik tiup dengan sumber bunyi dari getaran udara di dalam alat musik yang ditiup dari mulut sipeniup rekorder (pemain rekorder).

Rekorder merupakan jenis alat musik tiup berbahan dasar *fiber-glass* tidak transparan, dengan bentuk yang simpel sehingga layak dipergunakan sebagai instrumen musik dalam musik sekolah (*schooling music*) untuk jenis alat musik sederhana.

Jika diklasifikasikan menurut pengklasifikasian alat musik, maka dapat dengan mudah dikatakan bahwa alat musik ini tergolong kedalam alat musik aerophon, di mana sumber bunyinya adalah udara.

Rekorder yang umum dipakai siswa di sekolah pada umumnya adalah rekorder *soprano* atau rekorder sopran, dengan nada dasar C = do. Selain rekorder sopran, ada juga rekorder sopranino (nada dasar di atas rekorder sopran), dan rekorder alto, tenor, dan bass (yang nada dasarnya di bawah rekorder sopran). Selain memiliki perbedaan nada dasar, masing-masing rekorder seperti yang disebutkan di atas memiliki *ambitus* (rentang nada) yang berbeda-beda.

#### b. Memainkan Rekorder

Sebelum rekorder tersebut dimainkan, maka sebagaimana biasanya guru terlebih dahulu perlu melakukan proses standarisasi nada dengan melakukan stem-pitch terhadap rekorder yang akan digunakan siswa dengan cara menggeser atau merapatkan antara bagian kepala dengan badan rekorder.

Dalam buku paket Terampil Bermusik SMP kelas VII dijelaskan beberapa langkah pembelajaran musik rekorder yang diharapkan secara bertahap dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar adalah :

##### (1) Memperkenalkan alat musik rekorder

Dalam memperkenalkan alat musik rekorder dan permainannya, guru menggunakan metode demonstrasi. Siswa

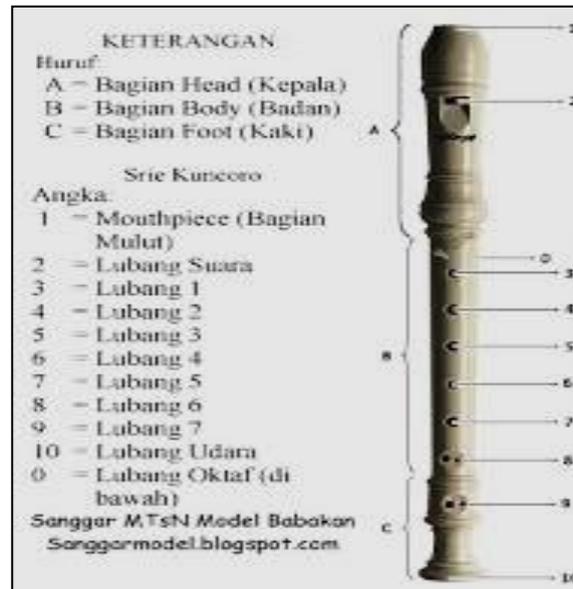
memperhatikan kemudian guru mencontohkan bagaimana bentuk penjarian yang seharusnya dilakukan siswa dalam praktek memainkan alat musik rekorder dan siswa mencobakan masing-masing penjarian yang sudah didemonstrasikan oleh guru di depan kelas bersama-sama.

Ada 8 lubang yang bisa dibuka dan ditutup, 7 buah lubang di atas dan 1 lubang di bawah. Posisi jarinya adalah sebagai berikut :

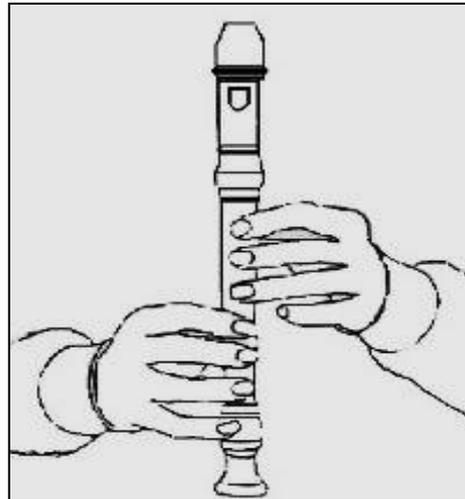
- a) Lubang dekat mulut sebagai pembiluh udara.
- b) Lubang nada pertama dengan jari kelingking kanan.
- c) Lubang nada kedua dengan jari manis kanan.
- d) Lubang nada ketiga dengan jari tengah kanan.
- e) Lubang nada keempat dengan jari telunjuk kanan.
- f) Lubang nada kelima dengan jari manis kiri.
- g) Lubang nada keenam dengan jari tengah kiri.
- h) Lubang nada ketujuh dengan jari telunjuk kiri.
- i) Lubang di bawah untuk jari jempol kiri



Gambar 1.  
Sistem nomor penjarian alat musik rekorder



Gambar 2.  
Bagian-bagian alat music rekorder



Gambar 3.  
Posisi jari tangan dalam menggunakan

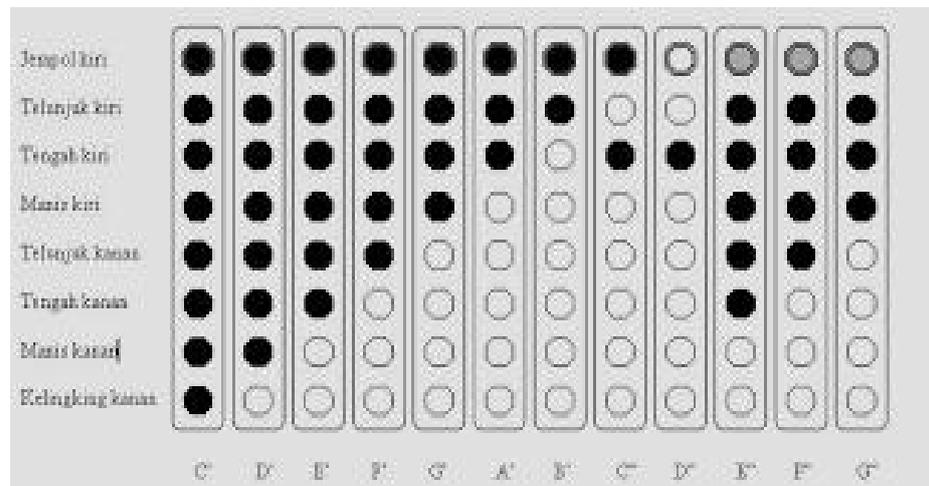
## (2) Teknik Pernafasan dan Tiupan

Cara meniup alat musik rekorder perlu dilatih dengan baik, supaya suara yang dihasilkan lebih baik, jika meniup terlalu keras, suara yang dihasilkan akan pecah. Cara bernafas yang baik dalam permainan alat musik rekorder sama seperti kita menyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma, dan untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata “thu” tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakan telinga. Biasanya nada do (c') adalah yang paling susah dibunyikan.

## (3) Praktek Memainkan Tangganada Alat Musik Rekorder

Dalam tahap ini guru memberikan contoh cara meniup rekorder khususnya dalam hal teknis menutup lobang nada untuk hasil nada C-C' yang disebut dengan teknik memainkan tangga nada 1 oktaf. Teknik ini diperkenalkan guru dengan mendemonstrasikan di depan kelas dan siswa memperhatikan kegiatan guru, dimana pada saat ini siswa diminta untuk benar-benar memperhatikan dengan teliti permainan rekorder yang diperagakan guru. Sebelum guru menjelaskan posisi jari yang menutup dan membuka lobang rekorder dalam menghasilkan nada, terlebih dahulu guru harus memperkenalkan urutan jari berdasarkan nomornya, yang sesuai dengan gambar 1 di atas.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana posisi jari dan nada-nada yang dihasilkan seperti gambar berikut :



Gambar 4. Jangkauan tangga nada pada alat musik rekorder

Penjelasan :

- 1) Lingkaran paling atas (jari jempol kiri) adalah lubang yang di bawah.
- 2) Lingkaran hitam adalah menutup penuh dengan jari.
- 3) Lingkaran putih adalah membuka penuh.
- 4) Lingkaran abu-abu adalah menutup setengah.

(4) Teknik Penjarian dan Posisi Badan Bermain Rekorder

- a) Posisi badan saat meniup rekorder diusahakan tegap dan tidak membungkuk.
- b) Agar enak dipandang sebaiknya pada saat meniup recorder dada dan bahu tidak mengembang-mengempis atau naik turun.
- c) Letakkan bagian kepala lubang tiupan udara di mulut dengan rapat, sehingga tidak ada celah udara keluar kecuali melalui lubang tiupan.
- d) Supaya volume udara lebih besar dari pada meniup rekorder, maka lakukan peniupan rekorder dengan pernafasan diafragma.

- e) Letakkan posisi jari tangan kanan di posisi 4 lubang bawah, dimana masing-masing lubang nada tertutup dengan jari. Fungsi ibu jari selain sebagai penutup lubang nada bagian belakang juga sebagai penyeimbang sisi rekorder saat dipegang.
- f) Tangan kiri berfungsi memegang bagian atas rekorder dan tugas masing-masing jari adalah menutup lubang depan sebagaimana yang diinginkan
- g) Arahkan rekorder ke bagian depan kemiringan sekitar 30-45 derajat.
- h) Tiuplah rekorder, seakan-akan sedang melafazkan kata “thu” artinya ketika meniup rekorder nafas bukan dihembuskan (mengembangkan pipi) tapi diletup dengan dikontrol oleh lidah yang ditarik kedepan dan belakang.
- i) Gerakan jari secara rilek saat menutup dan membuka lubang nada.
- j) Mulailah meniup recoder dengan latihan-latihan lagu sederhana.

## **5. Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19**

Sebelum mewabahnya virus corona pada awal bulan Maret 2020 di Indonesia, sebenarnya istilah pembelajaran Jarak jauh (yang

dalam bahasa Inggris disebut *distance learning*) telah lebih dahulu dikenal sebagai salah satu istilah yang juga dipakai dalam pendidikan formal di Indonesia. Kata kunci pembelajaran jarak jauh terletak pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan, di mana peserta didik dan gurunya (instruktur) tidak berada pada satu ruangan (kelas), namun berada di lokasi terpisah. Karena lokasinya yang terpisah, diperlukanlah suatu sistem komunikasi-interaktif berbantuan media internet atau aplikasi berbasis internet, untuk menghubungkan keduanya, termasuk semua kebutuhan belajar yang juga terhubung dalam jaringan internet satu sama lainnya.

Bagian dari pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) yang merupakan pembelajaran yang secara khusus dikembangkan dengan menggabungkan teknologi elektronika penginderaan jarak jauh dengan dan teknologi pembelajaran.

Pada awal Maret 2020, hampir seluruh negara di dunia, dan termasuk Indonesia, secara resmi mengumumkan tentang terjadinya wabah virus corona yang telah menular dengan sangat cepat di masyarakat, sehingga wabah virus corona yang sudah menjangkiti banyak negara menyebabkan terjadinya pandemi Covid-19. Semenjak kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020, maka pemerintah langsung mengeluarkan himbauan kepada

masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan Pandemi *Covid-19*, baik dengan keluar rumah menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak, jaga imunitas tubuh dan tidak membuat kerumumnan orang.

Dari [https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pembelajaran covid-19](https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-covid-19) dijelaskan bahwa ada 4 istilah yang kian hari semakin sering di dengar pada masa wabah corona yang memaksa siswa belajar dari rumah, yaitu (1) pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), (2) pembelajaran *daring*, (3) *audio/video conference*, dan (4) komunikasi virtual. Keempat istilah ini sepintas memiliki kemiripan maksud satu sama lain, meskipun sebenarnya ada perbedaannya.

Setiawan (2016: 23) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang dapat mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses belajar-mengajarnya. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas, di mana ciri ini berbeda dengan sistem pembelajaran yang diselenggarakan secara konvensional atau secara tatap muka.

Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar (guru) dan si-pelajarnya (siswa), dalam arti tidak

ada tatap muka atau pertemuan langsung. Terpisahnya guru siswa karena adanya tempat tinggal dari kedua subjek pembelajaran ini yang terpisah atau berjauhan. Boleh jadi adanya usaha mempersingkat waktu untuk efisiensi, keterbatasan kehadiran untuk berkomunikasi langsung, gangguan transportasi, kejadian luar biasa, bencana alam, termasuk adanya wabah penyakit menular, yang menyebabkan subjek belajar menjadi terpisah satu sama lain, bisa menjadi latar belakang terjadinya pembelajaran jarak jauh.”

#### **6. Aplikasi Whatsapp (WA)**

Dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>, dijelaskan bahwa perusahaan penyedia layanan aplikasi WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009, yang berarti di tahun 2020 ini sudah menginjak usia 11 tahun.

WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. Bermodalkan tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama bekerja di sana, Koum mengunjungi temannya, Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai App Store yang kala itu baru berusia 7 bulan,

Koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencari pengembang aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Setelah mengunjungi App Store, pada bulan Januari 2010 WhatsApp mengembara ke BlackBerry Store dan disusul Android

pada bulan Agustus. Meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar, popularitas WhatsApp tetap melesat cepat di hampir semua *platform*. Pada Februari 2013 pengguna aktif WhatsApp meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan pada September 2015, pengguna aktif WhatsApp tercatat sebanyak 900 juta.

Pesatnya pertumbuhan itulah yang membuat Facebook tergila-gila pada WhatsApp. Gayung bersambut, WhatsApp Inc menerima pinangan Facebook dengan mahar sebesar \$19 miliar. Pasca berganti bendera, Facebook tidak melakukan banyak perubahan pada WhatsApp, tetap dipatok banderol per tahun dan tanpa iklan. Tidak seperti yang ditakutkan oleh banyak orang.

Pada keadaanya yang sekarang, *WhatsApp* (disingka *WA*) adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone/android* atau sejenisnya yang berbasis sistem operasi *Linux*. Jika dilihat dari fungsinya *WA* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi dengan *WA* tidak menggunakan pulsa telepon, melainkan kuota data internet. Jadi, di aplikasi ini tidak dipersoalkan panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet ada maka selama itu komunikasi bisa memadai.

Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, banyak kelebihan yang ada di *WA*, baik dari sistem pengenalan kontak, verifikasi dan

pengiriman pesan yang telah dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan aplikasi lain seperti BBM (BlacBerry Messenger) yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung *email*, dan nama pengguna.

WhatsApp mempunyai beberapa fitur antara lain fitur: (1) Mengirim pesan teks; (2) Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera; (3) Mengirim video; (4) Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya; (5) Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara Anda yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.; (6) Berbagi lokasi memanfaatkan GPS; (7) Mengirimkan kartu kontak; (8) WhatsApp juga mendukung beberapa emoji, namun untuk stiker, WhatsApp tergolong minimalis. Berbeda dengan LINE yang lebih getol mengembangkannya; (9) Di WhatsApp, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk membackup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran. Ah ya, WhatsApp ini akan menjadi aplikasi berbayar setelah setahun digunakan, biayanya hanya Rp 12.000 per tahunnya. Anda dapat juga membantu teman dengan cara membayarkan biaya berlangganan tersebut atas namanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Tujuan dari studi tentang penelitian yang relevan adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dan diteliti. Hal ini untuk menghindari kesamaan dalam penelitian atau pengulangan kembali terhadap objek penelitian yang akan diteliti.

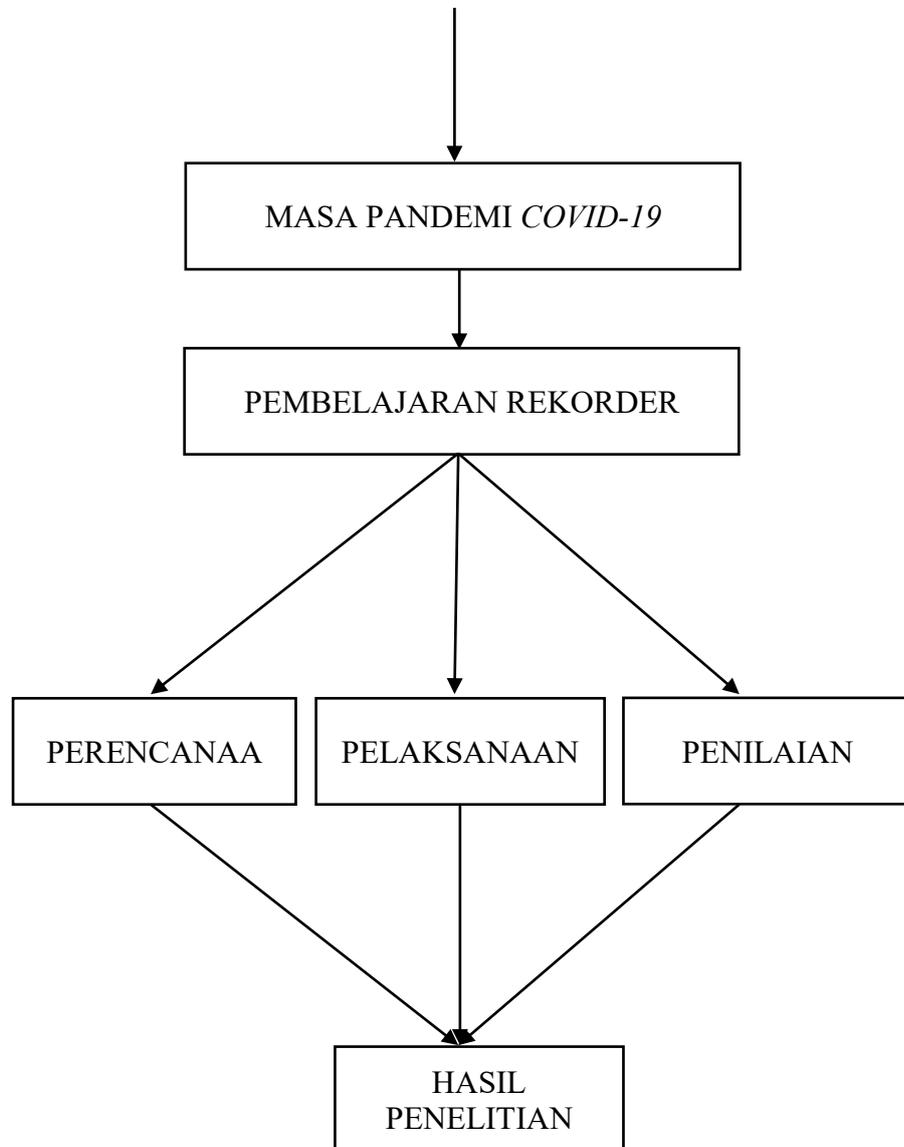
Sebagai pedoman dalam penulis telah melakukan studi pustaka terhadap beberapa skripsi di antaranya:

1. Skripsi atas nama Dwi Putri Purnama (2007) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Rekorder di kelas VIII SMP Negeri 3 Koto Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat” dimana dari hasil penelitiannya didapatkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran rekorder. Seperti, metode ceramah dan metode demonstrasi.
2. Skripsi atas nama Yasmiarni (2008) dalam penelitian yang berjudul “Pandangan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabuten Solok” menjelaskan bahwa minat terdiri dari beberapa unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.
3. Skripsi atas nama Desta Isbayandi (2006) dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di SMP Negeri 7 Air Hangat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi” penelitian ini menjelaskan keseluruhan alat musik rekorder mulai dari teknik penjarian, teknik pernafasan dan seluruh teknik lainnya dalam permainan alat musik rekorder.

4. Skripsi atas nama Harvan Nur Syahrial (2019) dalam penelitian yang berjudul “Studi deskriptif pembelajaran rekorder pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persoalan yang banyak dihadapi guru dan siswa dengan pembelajaran rekorder di sekolah adalah tentang tidak adanya fasilitas belajar, yaitu rekorder. Kemudian karena rekorder di anggap alat musik sederhana, maka mempelajarinya juga dilakukan kurang serius oleh siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMP NEGERI 14 KABUPATEN SOLOK SELATAN
---



Gambar 5. Kerangka Konseptual Penelitian

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran seni budaya di kelas VII-3 SMP Negeri 14 Solok Selatan selama masa pandemi *covid-19*, menghadapi banyak masalah dan tantangan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, sekolah bersama guru seni budaya di sekolah ini tetap melaksanakan pembelajaran rekorder untuk siswa kelas VII-3, yang pembelajarannya menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Menggunakan aplikasi wa untuk tujuan belajar daring yang dipandu guru untuk siswa, memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelbihannya terletak pada pemakaian aplikasi yang mudah digunakan oleh guru dan siswa, baik untuk tukar-menukar pesan chatt, foto, audio, dan video. Dengan aplikasi wa ini pula, pelaksanaan protokol kesehatan *covid-19*, di mana guru dan siswa tidak melakukan pembelajaran tatap muka, belajar dari rumah, dan tidak menciptakan kerumunan bisa dilaksanakan dengan baik.

Khusus untuk materi pelajaran rekorder yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui aplikasi wa ini, memang masih menemukan banyak kendala. Kendala yangf dihadapi guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring dengan wa, bukan pada materi pelajarannya. Melainkan pada cara belajar dengan menggunakan aplikasi yang serba terbatas. Baik dri segi ada tidanya perangkat hp, kuota data yang tidak mencukupi, sinyal

internet yang lemah, serta keengganan \orangtua memberi izin anaknya menggunakan hp meskipun untuk tujuan belajar.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada bagian penutup ini adalah:

1. Penggunaan aplikasi wa dengan cara yang tepat dan bijaksana dapat digunakan guru dan siswa sebagai salah satu pilihan aplikasi yang mudah digunakan untuk pembelajaran daring.
2. Untuk pembelajaran daring terhadap siswa sekolah di daerah, sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada orangtua dan siswa dengan memberi pengertian.
3. Belajar rekorder dengan menggunakan aplikasi wa tidaklah seoptimal belajar rekorder dengan tatap muka. Namun dengan menggunakan aplikasi wa pada masa pandemi *covid-19*, adalah salah satu keputusan terbaik dari yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. rev.ed. Jakarta: Rajawali
- Jamalus, (1987). *Pengantar Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomo 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Permendikbud No. 70 Tahun 2013, *Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Stategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Wawan (2016). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrina, Rien. (2002). *Musik Pendidikan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Maulana
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, Wiratyna (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tim Penyusun, 2003. *Penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.